

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor dominan dalam upaya memajukan bangsa. Dengan menggunakan ungkapan lain, pendidikan merupakan tolak ukur kemajuan bangsa. Perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia kini masih terus menjadi isu menarik dan senantiasa menjadi diskursus antara pemerintah sebagian institusi yang paling otoritatif untuk pengambilan kebijakan dalam pendidikan, dengan para guru yang lebih memahami dunia nyata di lapangan, serta aktivis dan pemerhati pendidikan yang mengung-ung teori.

Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat menghantarkan bangsa ini mencapai tujuan nasional yaitu tercapainya kemajuan dalam semua aspeknya. Begitu pentingnya, pendidikan dalam kehidupan bangsa, semua pihak dalam masyarakat sangat berharap banyak terhadap mutu pendidikan kita dengan berbagai inovasi pembelajarannya dalam semua jenjang dan jalur pendidikan.<sup>1</sup>

John Dewey, seorang pemikir pendidikan sekaligus yang mengenalkan teori pendidikan pragmatis, menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses dari kehidupan melalui rekonstruksi pengalaman berkelanjutan. Pendidikan adalah proses pengembangan kapasitas para siswa untuk bias mengontrol lingkungan dan memenuhi seluruh kualifikasi yang mereka butuhkan. Bagi

---

<sup>1</sup> M. Muchlis Solichin, *Pengelolaan Pembelajaran Aplikasi Paradigma, Pendekatan, dan Strategi Pembelajaran* (Surabaya:Pena Salsabila, 2013),hlm.1.

Dewey, pendidikan adalah proses pembentukan pemahaman, sikap, dan perilaku demokrasi, menikmati demokratisasi dalam kehidupan sosial, proses pengembangan kreativitas dan inovasi dalam suasana demokratis, dan proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta keahlian untuk digunakan dalam kehidupan profesi mereka. Dengan demikian, konsep pendidikan menurut Dewey adalah konsep holistik, komprehensif, tidak terjadi hanya dalam kelas, tetapi terus bergulir dalam kelas, di luar kelas, keluarga dan masyarakat, baik untuk konteks kehidupan profesi maupun sosial.<sup>2</sup>

Ricard Stenley sejalan dengan pandangan di atas, bahwa pendidikan terdiri dari tiga aspek. Pertama, hasil pendidikan akan selalu terlihat dalam bentuk kemampuan mengendalikan diri dalam melakukan pekerjaan dan menetapkan sebuah keputusan, serta mampu mengendalikan emosi dan perasaan. Kedua, hasil proses pendidikan akan memperlihatkan bahwa seseorang tidak hanya terampil dan tangkas melakukan sesuatu, tetapi justru harus memperlihatkan kedewasaan berpikir bahwa dia adalah orang terdidik, yang memahami ilmu dan pengetahuan serta aspek-aspek prinsip dari pengetahuan tersebut. Pola hidupnya memperlihatkan penguasaan terhadap pola pikir yang matang dan tidak terganggu oleh tujuan-tujuan jangka pendek dari sebuah pekerjaan vokasional. Ketiga, bahwa pengetahuan dan pemahaman seseorang yang berpendidikan akan mampu mengendalikan pandangan umumnya tentang dunia, bersikap atau bereaksi terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan ini.

---

<sup>2</sup> Dede Rosyada, *Madrasah dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama, 2017), hlm.92.

Akan tetapi, menurut Peter untuk mencapai idealitas hasil pendidikan tersebut diperlukan lima upaya teknis, yaitu:<sup>3</sup>

- a. *Training* atau pelatihan, para siswa harus melakukan pelatihan untuk memantapkan keterampilan yang digunakan dalam pekerjaan profesional.
- b. *Instruction and learning by experience*, guru harus menyampaikan pengetahuan dan melatih keterampilan yang mereka punya untuk para siswa, agar lebih cepat mahir. Di samping itu, para siswa juga harus berlatih dalam situasi yang sangat mirip dengan kondisi yang sebenarnya dalam pekerjaan.
- c. *Teaching and the learning of principles*, guru mengajarkan tentang prinsip-prinsip dalam bekerja dalam mempraktikkan keahlian dan keterampilan sehingga dalam bekerja memiliki nilai yang luhur.
- d. *The transmission of critical thought*, guru memberikan penjelasan tentang cara berfikir kritis, yakni mampu melakukan analisis terhadap kenyataan, kelemahan-kelemahan dan solusi yang ditawarkan untuk kemajuan.
- e. *Conversation and the whole man*, guru boleh melakukan obrolan santai di dalam kelas untuk memantapkan dan memantapkan nilai-nilai positif yang sudah ditransformasikan untuk para siswa.

Penjelasan Peter di atas semakin memperkuat bahwa pendidikan merupakan target ideal dari sebuah proses pembelajaran, dibantu dengan

---

<sup>3</sup> Ibid.92-93.

penjelasan guru yang memberikan keterangan mendalam tentang prinsip yang harus dijaga setiap siswa sebagai seorang terpelajar.

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki capability dan loyalty, yakni guru harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoretik tentang mengajar yang baik, dari mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi. Kemudian, seorang guru juga harus memiliki kemampuan memadai dalam bidang ilmu yang diajarkan dengan senantiasa meningkatkan dan mengembangkan keilmuannya melalui bacaan, menulis, serta mengikuti tulisan-tulisan dalam jurnal.

Peningkatan kualitas guru dirancang secara sistematis dan berjangka panjang, dimulai dengan regulasi dengan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kemudian lahir PP No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang juga melakukan standarisasi pendidikan dan tenaga kependidikan. Bahkan lahir Permendiknas No. 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan dengan misi menyeleksi para guru, dan mendidik serta mempersiapkan mereka agar pada tanggal 6 Desember Tahun 2015 dengan batas transisi berlakunya UU No. 14 Tahun 2005, semua guru yang bertugas di kelas memiliki kompetensi untuk mengajar, baik dalam penguasaan bahan ajar, kemampuan mengembangkan metode dan teknik pembelajaran.

Bermain dan bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Menurut Hartley, metode bermain

mempunyai banyak manfaat sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntunan dan kebutuhan bagi perkembangan anak.<sup>4</sup>

Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukan dimana pun mereka memiliki kesempatan. Bermain bagi anak-anak merupakan kebutuhan. Dengan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya, dapat mengembangkan kreativitas, dapat melatih kemampuan bahasa dan dapat meningkatkan kepekaan emosi. Dengan bermain pula, anak memperoleh kesempatan untuk memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan berbagai macam bahan-bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah, bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerja sama dalam kelompok dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.

Piaget dan Smilansky menekankan pentingnya belajar melalui bermain yang mengaktifkan sensorimotorik anak. Upaya ini dilakukan melalui hubungan fisik anak dengan lingkungan mereka. Dengan demikian kebutuhan sensorimotorik anak didukung ketika mereka memiliki kesempatan untuk berhubungan dengan beragam bahan dan alat permainan baik di dalam maupun di luar ruangan.<sup>5</sup>

Sedangkan metode bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari anak-anak. Hampir setiap anak menikmati lagu-lagu dan nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya yang diikuti dengan gerakan tubuh yang sederhana.

---

<sup>4</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).hlm.27.

<sup>5</sup> Een Y Haenilah, *Kurikulum dan Pembelajaran Paud*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015).hlm.94.

Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama. Dengan melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuan anak-anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur dan merasa lebih semangat sehingga pesan-pesan yang diberikan akan lebih mudah diterima serta diserap oleh anak-anak.

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa untuk memudahkan dalam menentukan kaitannya dengan permasalahan yang lain, maka dapat diidentifikasi beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa salah satunya melalui metode bermain dan bernyanyi
2. Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tidak lepas dari peran aktif siswa dan guru dalam proses pembelajaran

Adapun rumusan masalah yang perlu dibahas oleh peneliti adalah:

1. Apakah metode bermain dan bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III pada mata pelajaran PKn di SDN Larangan Badung 1?
2. Bagaimana hasil peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menerapkan metode bermain dan bernyanyi pada mata pelajaran PKn di SDN Larangan Badug 1?

### **C. Cara Memecahkan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, adapun alternatif pemecahan masalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya metode bermain dan bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III di SDN Larangan Badung 1.
2. Dengan adanya penggunaan metode bermain dan bernyanyi pada proses peningkatan motivasi belajar, siswa menjadi lebih aktif, lebih mudah dalam memahami dan mencerna pelajaran PKn di SDN Larangan Badung 1.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa kelas III SDN Larangan Badung 1.
2. Untuk mengukur peningkatan keaktifan siswa kelas III DN Larangan Badung 1 ketika proses pembelajaran berlangsung.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa :
  - a. Bertambahnya wawasan pengetahuan dalam bidang pendidikan. Selain itu manfaat lain dari penelitian ini meliputi manfaat motorik, manfaat afeksi, manfaat kognitif, manfaat spiritual dan manfaat keseimbangan.

- b. Membantu perkembangan fisik, dorongan komunikasi, penyaluran bagi energi emosional yang terpendam, sumber belajar, rangsangan kreativitas, perkembangan wawasan diri, belajar bermasyarakat, standart moral dan perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.
2. Bagi guru :
  - a. Memperbaiki metode yang digunakan agar lebih bervariasi dalam pembelajaran ketika metode tersebut kurang meningkatkan motivasi belajar siswa.
  - b. Meningkatkan minat guru untuk melakukan tindakan kelas.
3. Bagi peneliti :
  - a. Menambah wawasan, pengalaman dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah di dapat dari mata kuliah yang telah diterima.